

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1. Metode Penelitian

Metode merupakan unsur yang paling mendasar dalam melakukan sebuah penelitian agar tujuan dari penelitian tersebut dapat tercapai. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menjelaskan dan menganalisis peristiwa, dinamika sosial, fenomena, dan persepsi seseorang atau sekelompok hal dengan menggunakan metode kualitatif. Metode penelitian kualitatif merupakan metode penelitian yang berlandaskan kepada pandangan konstruktivisme sosial. Pandangan konstruktivisme sosial ini berusaha mengembangkan makna-makna yang bersifat subjektif berdasarkan pengalaman peneliti terhadap objek atau benda tertentu (Creswell, 2010). Metode ini digunakan peneliti pada kondisi obyek yang bersifat alamiah, di mana peneliti berperan sebagai instrumen kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi, analisis data bersifat induktif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari pada generalisasi (Sugiyono, 2022). Dalam penelitian kualitatif segala sesuatu yang akan dicari dalam sebuah penelitian sifatnya belum jelas. Rencana penelitian masih bersifat sementara. Penelitian kualitatif ini juga memandang realitas sebagai sesuatu yang bersifat *holistic* (menyeluruh), dinamis, dan tidak dapat dibagi ke dalam variabel-variabel penelitian.

Penelitian kali ini akan memakai metode penelitian deskriptif kualitatif. Metode penelitian deskriptif kualitatif yakni suatu penelitian yang dilakukan dalam rangka mendeskripsikan dan menggambarkan fenomena atau realitas sosial yang

ada. Dalam penelitian ini, peneliti adalah sebagai pemegang kunci, teknik pengumpulan datanya ini bisa dilakukan secara gabungan dan menyeluruh, analisis data dapat bersifat gagasan dan hasil penelitian kualitatifnya lebih memfokuskan pada makna dibandingkan pada pemahaman umum (Sugiyono, 2022).

Metode tersebut dipilih oleh peneliti karena dapat memberikan gambaran pemahaman secara mendalam dan rinci yang bertepatan secara langsung dengan fenomena atau peristiwa yang terjadi, yakni tentang bagaimana pemanfaatan lahan hutan di Desa Puspamukti. Metode penelitian kualitatif juga menjadi suatu landasan dalam mengetahui realitas kondisi mengenai problematika penelitian yang berlandaskan pada interpretasi juga pembentukan wawasan yang terikat pada suatu teori atau konsep dari hasil penafsiran peneliti.

Jenis pendekatan penelitian kualitatif yang dipakai adalah studi kasus. Pendekatan studi kasus yakni suatu penelitian yang berfokus untuk mendapatkan pemahaman yang mendalam akan suatu fenomena. Pendekatan secara studi kasus yang di mana peneliti akan menganalisis secara mendalam terhadap suatu program, fenomena individu atau kelompok. Tipe studi kasus yang peneliti pilih adalah studi kasus tipe deskriptif. Menurut Yin tipe studi kasus ini digunakan untuk mendeskripsikan suatu intervensi atau fenomena dalam konteks kehidupan nyata (Baxter & Jack, 2008) dan mengharuskan peneliti untuk memulai penelitian dengan suatu teori deskriptif (Prihatsanti dkk., 2018). Kasus-kasus dibatasi oleh waktu dan aktivitas, sehingga peneliti menggunakan berbagai prosedur pengumpulan data berdasarkan waktu yang telah ditentukan untuk mengumpulkan informasi yang lengkap. Studi kasus merupakan sebuah cara untuk mempelajari dan memahami

makna dari suatu obyek yang diteliti, kaitannya adalah pemanfaatan lahan hutan di wilayah Desa Puspamukti.

3.2. Fokus Penelitian

Dalam suatu penelitian, fokus penelitian ini ditujukan sebagai pembatas dalam mempertajam proses penelitian ini. Fokus penelitian yang terdapat pada penelitian ini sesuai dengan rumusan masalah, dan tujuan penelitian ini yaitu untuk menjawab tentang bagaimana penerapan proses pemanfaatan lahan hutan di Desa Puspamukti.

Dalam proses pemanfaatan lahan hutan terjadi berbagai antangan, terutama konflik sosial yang terjadi antar masyarakat. Dalam rangka menganalisis berbagai persoalan yang terjadi maka peneliti akan menggunakan konsep ekologi politik sebagai pisau analisis dalam melihat realita yang ada di lapangan. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan pendekatan aktor, yang mana pendekatan ini menekankan adanya kepentingan yang berbeda antar aktor yang terlibat dalam pelaksanaan pemanfaatan lahan hutan, sehingga dengan adanya perbedaan kepentingan tersebut dapat menimbulkan gesekan yang memicu adanya konflik sosial.

3.3. Penentuan Informan

Dalam penelitian kualitatif ini, peneliti menggunakan teknik pengambilan sampel tidak berpeluang, maksudnya adalah setiap anggota sampel yang dipilih dari suatu populasi dengan peluang dan kesempatan yang sama besarnya. Teknik sampling yang dipakai pada penelitian ini yakni *purposive sampling*.

Teknik *purposive sampling* merupakan pengambilan sampel sumber pengambilan data berdasarkan pada alasan tertentu. Pertimbangan ini memperhatikan aspek pada informan yang memahami atau menguasai situasi tentang segala yang diharapkan peneliti, sehingga akan memudahkan peneliti dalam proses memahami serta mengkaji objek yang diteliti.

Selain itu, jika terdapat kekurangan dalam proses pengumpulan data, maka akan dilakukan teknik sampling yang lain yakni *snowball sampling*. Dengan *snowball sampling*, maka akan memudahkan peneliti dalam mencari dan mengumpulkan data yang dibutuhkan dari informan lain untuk semakin memperkuat hasil penelitian (Sugiyono, 2022).

Adapun informan yang dijadikan sebagai instrumen utama dalam penelitian ini yakni informan yang memiliki pengalaman dan pengetahuan terkait proses pemanfaatan lahan di Desa Puspamukti, yang terbagi menjadi beberapa aktor, yaitu masyarakat, perusahaan, pemerintah dan *grassroot actors*. Karena tidak ada ENGO yang terlibat secara langsung dalam proses pemanfaatan lahan hutan di Desa Puspamukti, maka narasumber dari bidang tersebut tidak peneliti cantumkan.

3.4. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan suatu proses yang ditempuh oleh peneliti untuk mempermudah dalam mengumpulkan data-data yang diperlukan dalam pelaksanaan penelitian. Pengumpulan data dapat dilakukan dalam berbagai *setting*, berbagai sumber dan berbagai cara. Apabila dilihat dari sumber datanya, maka pengumpulan data dapat menggunakan sumber primer dan sumber sekunder.

Selanjutnya bila dilihat dari segi cara atau teknik pengumpulan data, maka teknik pengumpulan data dapat dilakukan dengan wawancara mendalam, kuesioner, observasi, studi dokumentasi dan gabungan ketiganya atau triangulasi (Sugiyono, 2022). Berikut adalah teknik pengumpulan data yang akan digunakan dalam penelitian ini:

3.4.1. Wawancara

Teknik pengumpulan data pertama yakni wawancara. Jenis wawancara yang akan dipakai pada penelitian ini adalah wawancara model semi struktur. Menurut Esterberg wawancara model semi struktur merupakan kegiatan peneliti dalam mengumpulkan data dengan cara mempersiapkan terlebih dahulu instrumen-instrumen penelitian seperti pedoman wawancara. Namun di luar hal tersebut peneliti berhak bertanya seluas-luasnya di luar pedoman wawancara. Selain mempersiapkan pedoman wawancara, peneliti juga bisa mempersiapkan alat bantu lain seperti *tape recorder* juga *handphone* (Sugiyono, 2022). Strategi wawancara yang dilakukan dengan *open minded interview*, yang di mana cara ini akan memberikan kesempatan bagi narasumber untuk menjelaskan sepenuhnya informasi yang akan diberikan kepada peneliti. Karena penelitian ini menggunakan metode kualitatif yang tentunya membutuhkan data dan informasi dari para informan sebelum hasil penelitian dapat ditentukan, maka wawancara merupakan komponen yang paling penting dalam teknik pengumpulan data.

3.4.2. Observasi

Jika dibandingkan dengan metode pengumpulan data lainnya, observasi memiliki karakteristik yang lebih spesifik. Observasi tidak terbatas pada orang, tetapi juga pada objek-objek alam yang lain (Sugiyono, 2022). Metode pengumpulan data yang dikenal dengan observasi melibatkan pengamatan dan pencatatan keadaan atau perilaku objek penelitian. Observasi dapat dimaksudkan sebagai suatu cara pengambilan data melalui pengamatan langsung terhadap situasi atau peristiwa yang ada di lapangan. Dalam penelitian ini jenis observasi yang akan digunakan adalah partisipasi pasif, di mana peneliti hanya melakukan observasi tanpa ikut serta dalam kegiatan narasumber. Observasi digunakan untuk mengamati bagaimana pelaksanaan pemanfaatan lahan di Desa Puspamukti.

3.4.3. Studi Dokumentasi

Dokumen merupakan data sekunder penelitian yang terhimpun dalam bentuk tulisan, gambar, atau karya yang sudah berlalu. Sumber utama dari metode dokumentasi adalah melakukan pengumpulannya langsung dari objek penelitian. Bentuk data sekunder yang dapat dikumpulkan bisa berupa hasil dari pelaksanaan kegiatan, daftar peserta kegiatan, catatan materi, evaluasi dan sebagainya, yang didapatkan dari instansi terkait. Kemudian terdapat sumber penunjang lain seperti buku, jurnal, media massa, dan sumber terpercaya lainnya (Sugiyono, 2022).

3.5. Pengolahan dan Analisis Data

3.5.1. Validitas Data

Proses keabsahan data yang diperlukan pada penelitian ini memakai uji triangulasi sumber data. Validitas data digunakan dalam rangka menguji kredibilitas data dengan mengecek kembali lebih lanjut mengenai data yang didapatkan peneliti dari lapangan dengan cara uji triangulasi sumber. Uji ini juga berfungsi dalam mengategorisasikan, mendeskripsikan kembali pandangan-pandangan dari setiap informan yang tentu akan terdapat perbedaan dan persamaan, sehingga memudahkan untuk menarik kesimpulan. Menurut Sugiyono, ada tiga macam jenis metode triangulasi, di antaranya yaitu triangulasi sumber, waktu, dan teknik. (Sugiyono, 2022).

a. Triangulasi Sumber

Triangulasi sumber dilakukan dengan tujuan untuk menguji kredibilitas dari data yang telah diperoleh dengan menggunakan berbagai data yang didapatkan lebih dari satu sumber yang berupa unit analisis atau informan. Triangulasi sumber ini dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber, baik itu unit analisis ataupun informan.

b. Triangulasi Teknik

Triangulasi teknik, merupakan upaya untuk memperoleh data dengan teknik yang berbeda-beda, maka peneliti dalam penelitian ini akan menggunakan teknik wawancara, observasi dan studi dokumentasi.

Triangulasi teknik ini dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan jenis teknik yang berbeda.

c. Triangulasi Waktu

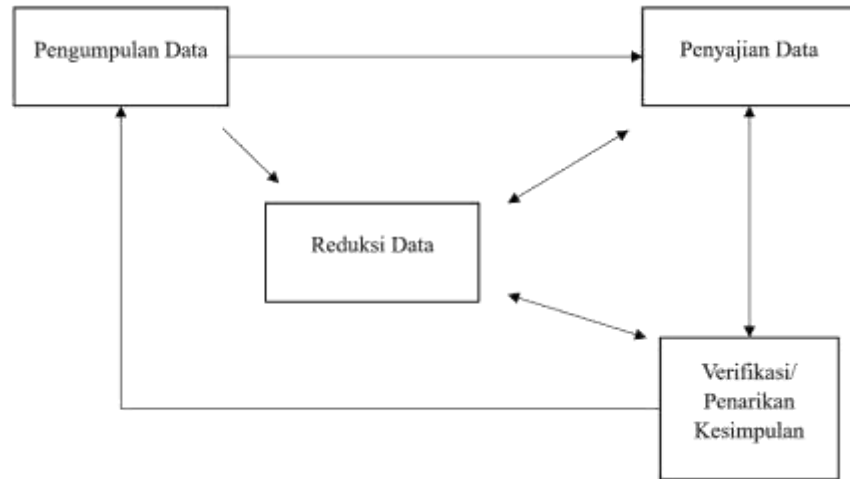
Triangulasi waktu merupakan upaya agar mendapatkan data dan informasi yang berdasarkan pada waktu melakukan teknik pengumpulan data, yang secara tidak langsung hal tersebut akan mempengaruhi data yang diperoleh. Triangulasi waktu ini dilakukan dengan cara melakukan pengecekan data dengan wawancara, observasi, atau teknik lain dalam waktu atau situasi yang berbeda.

3.5.2. Metode Analisis Data

Adapun analisis data pada penelitian ini adalah memakai metode analisis data seperti yang dikemukakan Miles dan Huberman memberi pendapat bahwa “kegiatan dalam melaksanakan analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan dilakukan secara berkala sampai selesai sehingga data yang diperoleh menjadi jenuh”. Sehingga tahapan analisis data pada bagian ini dijelaskan menjadi tiga proses, mulai dari reduksi data, penyajian data, hingga ke penarikan kesimpulan (Sugiyono, 2022).

Berikut adalah kerangka metode analisis data yang akan dilaksanakan oleh peneliti:

Gambar 3. 1. Komponen Metode Analisis Data Model Interaktif *Miles dan Huberman*



Sumber : (Sugiyono, 2022)

1) Pengumpulan Data

Pengumpulan data merupakan proses mencari data di lapangan dengan menggunakan teknik yang telah ditentukan, dilakukan secara berkala, dan dianalisis secara sistematis sehingga data yang diperoleh dapat digunakan untuk menjawab permasalahan penelitian.

2) Reduksi Data

Proses reduksi data bertujuan untuk memetakan hasil penelitian dari lapangan yang kompleks sehingga perlu diteliti lebih lanjut secara teliti dan rinci. Proses reduksi data juga dilakukan untuk mengelompokkan, merangkum, memilih, data-data penting yang pokok untuk dijadikan sebagai bahan fokus utama penelitian. Pada fakta di lapangan, hasil penelitian cenderung rumit dan acak-acakan, sehingga perlu pengolahan kembali data sehingga mudah untuk dikerucutkan.

3) Penyajian Data

Proses penyajian data adalah bagian kedua pada analisis data yang memiliki tujuan demi memaparkan hasil penelitian dalam bentuk uraian teks bersifat naratif. Bentuk penyajian juga bisa dengan menambahkan bagan, *flowchart*, tabel, dan sebagainya. Dengan melakukan penyajian data, maka peneliti akan memahami hasil kondisi di lapangan, dan bisa melakukan proyeksi selanjutnya.

4) Verifikasi dan Penarikan Kesimpulan

Langkah yang terakhir adalah melakukan verifikasi atau pemeriksaan data dan melakukan penarikan kesimpulan. Kesimpulan ini dilakukan sebab kesimpulan di awal masih bersifat tentatif, dan bisa mengalami perubahan jika didapatkan kembali temuan atau informasi baru pada objek penelitian.

3.6. Lokasi dan Jadwal Penelitian

3.6.1. Lokasi Penelitian

Penelitian dilaksanakan secara langsung di Kabupaten Tasikmalaya, terutama pada lokasi unit analisis sebagaimana proses penanganan lahan kritis dilaksanakan dan terdiri dari berbagai elemen pendukung proses pelaksanaan penanganan lahan kritis.

Lokasi penelitian ini meliputi Kantor Cabang Dinas Kehutanan Provinsi Jawa Barat Wilayah VI yakni di Jalan Rancamaya, Kelurahan Karsamenak, Kecamatan Kawalu, Kota Tasikmalaya, Desa Puspamukti, Kecamatan Cigalontang, Kabupaten Tasikmalaya, serta lokasi dan tempat tinggal informan lain yang telah disesuaikan. Proses penelitian dilakukan secara

langsung mengunjungi ke kantor di mana informan bekerja atau tempat tinggalnya. Selain itu, membuat janji di lokasi lain sesuai kesepakatan, atau melalui saluran komunikasi.

3.6.2. Jadwal Penelitian

Waktu dan jadwal penelitian dilaksanakan mulai dari bulan November 2023 sampai dengan bulan September 2025.

Tabel 3.1 Jadwal Penelitian

No.	Jenis Kegiatan	2023		2024			2025	
		Nov	Des	Jan	Feb	Mar	Agst	Sept
1.	Pengajuan Judul							
2.	Pengurusan Izin dan Pra Penelitian							
3.	Penyusunan Proposal							
4.	Konsultasi Penyusunan Proposal							
5.	Seminar Proposal							
6.	Penyusunan Draft Skripsi							

7.	Sidang Skripsi & Komprehensif						
----	----------------------------------	--	--	--	--	--	--